

# Upaya Guru Madrasah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Tajwid Al-Quran Siswa Kelas Takhassus MI Ar-Riyadh Bontang Tahun Pelajaran 2024/2025

Ahmad Mujaddid Robbani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, [jhaddid4@gmail.com](mailto:jhaddid4@gmail.com)

**Abstract** – This thesis discusses about The Efforts of Madrasah Teachers in Overcoming Learning Difficulties of Quranic Tajweed for Takhassus Class Students at MI Ar-Riyadh Bontang. The research aims to describe (1) The Efforts of Madrasah Teachers in Overcoming Learning Difficulties of Quranic Tajweed for Takhassus Class Students at MI Ar-Riyadh Bontang, and (2) Overcoming Learning Difficulties of Quranic Tajweed for Takhassus Class Students at MI Ar-Riyadh Bontang. This type of research is qualitative with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The subject of this research is the madrasah teacher at MI Ar-Riyadh Bontang. The results of this study indicate that: the efforts of madrasah teachers are (1) Forming a tahsin program, (2) Providing motivation, (3) Providing guidance, (4) Students practicing in front of friends, (5) Involving other parties such as regular class teachers and parents. To overcome learning difficulties in Quranic Tajweed for Takhassus class students, the madrasah teachers carry out (1) Teachers prepare a 3-month tahsin program at the beginning of the academic year, (2) Providing additional time for students who have difficulties in learning Quranic Tajweed, (3) Teachers use the talaqqi method and repetition, (4) Teachers provide special attention to Takhassus class students who have difficulties in learning Quranic Tajweed and give rewards to students who are able to practice learning Quranic Tajweed in reading the Quran. The Efforts of Madrasah Teachers in Overcoming Learning Difficulties of Quranic Tajweed have a very positive impact on improving the quality of Quranic Tajweed reading for Takhassus Class Students at MI Ar-Riyadh Bontang.

**Keywords:** Efforts of Madrasah Teachers; Overcoming Learning Difficulties of Quranic Tajweed; Takhassus Class.

**Abstrak** – Penelitian membahas tentang Upaya Guru Madrasah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Tajwid Al-Quran Siswa Kelas Takhassus MI Ar-Riyadh Bontang . penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Upaya Guru Madrasah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Tajwid Al-Quran Siswa Kelas Takhassus MI Ar-Riyadh Bontang, dan (2) Mengatasi Kesulitan Belajar Tajwid Al-Quran Siswa Kelas Takhassus MI Ar-Riyadh Bontang. Jenis penelitian ini kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru madrasah di MI Ar-Riyadh Bontang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: upaya guru madrasah (1) Membentuk program tahsin, (2) Memberikan motivasi, (3) Memberikan bimbingan, (4) Siswa praktek di depan teman, (5) Melibatkan pihak lain seperti guru kelas reguler dan orang tua. Untuk mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa kelas takhassus guru madrasah melakukan (1) Guru menyusun program tahsin 3 bulan diawal tahun pelajaran, (2) Memberikan tambahan waktu untuk siswa yang kesulitan belajar tajwid Al-Quran, (3) Guru menggunakan metode talaqqi dan pengulangan, (4) Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa kelas takhassus yang kesulitan dalam pembelajaran tajwid Al-Quran dan penghargaan kepada siswa yang mampu mempraktekkan pembelajaran tajwid Al-Quran pada bacaan Al-Quran. Upaya Guru Madrasah Dalam Mengatasi Kesulitan belajar tajwid Al-Quran sangat berdampak positif dalam peningkatan kualitas bacaan tajwid Al-Quran Siswa Kelas Takhassus MI Ar-Riyadh Bontang.

**Kata Kunci:** Upaya Guru Madrasah; Mengatasi Kesulitan Belajar Tajwid Al-Quran; Kelas Takhassus.

## Pendahuluan

Mempelajari Al-Quran dengan baik dan benar merupakan suatu keharusan bagi setiap umat Islam. Salah satu aspek terpenting dalam mempelajari Al-Quran adalah ilmu tajwid, yaitu ilmu yang menjelaskan cara menganalisis huruf-huruf Al-Quran secara kritis sesuai dengan makna dan makhrajnya.<sup>1</sup> Ilmu tajwid sangat penting untuk mengamati keaslian dan keindahan Al-Quran serta mengamati perubahan makna akibat kesalahan penulisan huruf. Oleh karena itu, pendidikan tajwid harus diberikan sejak dini agar peserta didik termotivasi untuk mempelajari Al-Quran sesuai dengan kaidah yang berlaku.<sup>2</sup>

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid secara efektif. Banyak siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya yang berada di kelas takhassus, mengalami kendala dalam pembelajaran tajwid. Beberapa kendala yang sering terjadi antara lain kesulitan dalam makhraj huruf, kesulitan memahami hukum-hukum tajwid seperti mad, ikhfa', idgham, dan iqlab, serta kesulitan memahami Al-Quran secara jelas dan ringkas. Kendala tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, metode mengajar yang kurang memuaskan, motivasi belajar siswa yang rendah, dan kurangnya dukungan lingkungan dalam mempelajari Al-Quran.

Telah banyak penelitian tentang kesulitan belajar tajwid dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an. Misalnya, ada penelitian yang berfokus pada penggunaan metode tertentu, seperti talaqqi, qira'ati, atau iqra', dalam pendidikan tajwid, serta penelitian yang mengkaji efektivitas media pendidikan dalam membantu siswa memahami hukum tajwid. Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan di sekolah reguler atau madrasah dengan ruang kelas reguler. Menurut penelitian ini, fokusnya adalah pada upaya guru untuk mengatasi kesulitan mengajar tajwid di kelas Takhassus, yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an secara mendalam.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru madrasah menggunakan berbagai metode dan strategi mengajar, seperti metode talaqqi dan musyafahah, pembelajaran berbasis praktik, media interaktif, dan evaluasi yang tidak bias. Selain itu, guru berupaya memberikan motivasi dan

---

<sup>1</sup> M. Asep Fathur Rozi, Ali Mufron, and Sofi'a Laila Tufa, "Implementation of the Sabaq Sabqi Manzil Method in Improving the Quality of Memory of the Qur'an," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (June 23, 2022): 332-43, <https://doi.org/10.58577/DIMAR.V3I2.71>.

<sup>2</sup> Syaroful Ulum, "Qur'an Teachers' Creativity in Classroom Management to Improve Sixth Grade Students' Qur'anic Reading and Memorization Skills at SDIT Al Uswah Tuban," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (June 8, 2024): 112-25, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.115>.

bimbingan secara personal agar siswa lebih percaya diri saat mempelajari Al-Quran. Meskipun sudah banyak metode yang digunakan, namun masih perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui seberapa efektif strategi tersebut dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ilmu tajwid.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Upaya yang dilakukan oleh guru Madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran di kelas Takhasus MI Ar-Riyadh Bontang." Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di kalangan siswa pada jenjang tertinggi Madrasah Ibtidaiyah dan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran tajwid yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan standar pengajaran tajwid bagi siswa.

Bagaimana upaya guru Madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran di kelas takhasus MI Ar-Riyadh Bontang, Bagaimana mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran di kelas takhasus MI Ar-Riyadh Bontang Ada Pun tujuan penelitian untuk mengetahui Upaya guru Madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran di kelas takhasus MI Ar-Riyadh Bontang dan untuk mengetahui mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran di kelas takhasus MI Ar-Riyadh Bontang.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif.<sup>3</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan tidak memerlukan kuantifikasi. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.

Penelitian dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Data-data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan dilapangan. Penelitian ini

---

<sup>3</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h.80

mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengajar. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi

### **Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, dalam hal ini adalah guru madrasah MI Ar-Riyadh Bontang.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sekolah sebagai objek penelitiann yang sudah diolah dan terdokumentasi di sekolah, seperti struktur organisasi, sejarah, data guru, data siswa dan data-data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Mengetahui secara langsung bagaimana proses pembukaan hingga menutup pembelajaran. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa kelas *takhassus*. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Seringkali observasi diartikan sebagai suatu aktivitas yang sederhana, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Observasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran rill suatu peristiwa atau kegiatan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Dalam mengumpulkan dan memperoleh data peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran tajwid Al-Quran didalam kelas. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran kelas *takhassus*. Observasi berlangsung pada proses pembelajaran tajwid Al-Quran di kelas.

#### **2. Wawancara**

Selain observasi dalam prosedur pengumpulan data peneliti juga melakukan wawancara yang ditujukan kepada kepala madrasah MI Ar-Riyadh Bontang, koordinator kelas *takhassus*, dan wali kelas *takhassus*. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian.

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab secara tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Khususnya yang berhubungan dengan bagian penelitian.

### 3. Kajian Dokumen

Kajian dokumen yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian, selanjutnya dokumen-dokumen tersebut ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan hasil penelitian. Pada penelitian ini metode kajian dokumen digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen maupun catatan arsip sekolah yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto tentang usaha guru. Dokumentasi memiliki nilai yang cukup membantu peneliti dalam memahami subjek proses analisis secara deduktif. Dengan dokumentasi peneliti dapat melihat bagaimana cara guru madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa kelas *takhassus*.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dapat peneliti sajikan berupa data deskriptif yang di peroleh dari hasil, sebagai berikut:

### 1. Hasil Observasi

Hasil penelitian yang dapat peneliti sajikan berupa data deskriptif yang di peroleh dari hasil:

Melakukan pengamatan terhadap kantor yang ada di MA Al Mufid Teluk Pandan, Kantor sekolah MA Al Mufid Teluk Pandan memiliki ukuran yang sedang tidak besar dan tidak kecil, yang didalamnya terdapat ruangan kepala sekolah, kesiswaan, ruangan waka kurikulum, ruangan guru dan ruangan staf TU. Ruangan kepala sekolah di gabung dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan sedangkan ruangan guru dan staf TU juga di gabung menjadi satu.

Melakukan pengamatan di ruang belajar peserta didik dari kelas II, III, IV dan V *takhassus* dan saat ini semua kondisi kelas sangat baik dan kondusif dalam melakukan proses menghafal dan belajar mengajar tajwid Al-Quran.

Melakukan pengamatan di perpustakaan sekolah yang berukuran kurang lebih 10 meter persegi, terkadang ruangan ini digunakan oleh guru untuk melakukan rapat.

Melakukan Pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar tajwid Al-Quran guru madrasah dalam mengatasi kesulitan tajwid siswa kelas *takhassus*.

Pada hari jumat tanggal 14 Maret 2025 pukul: 08.00 peneliti melakukan kunjungan ke MI Ar-Riyadh Bontang dengan agenda meminta izin untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah agar dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, sekaligus memberikan informasi kepada guru kelas *takhassus* selaku guru yang bersangkutan bahwa pembelajaran tajwid Al-Quran akan menjadi pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti. Kemudian pada hari senin tanggal 17 Maret 2025 pukul 13:50 peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke MI Ar-Riyadh Bontang dan langsung diserahkan kepada Kepala Tata Usaha MI Ar-Riyadh Bontang dalam hal ini bapak Zainal Abidin, S.Pd.I. yang sebelumnya saya telah membuat janji akan datang pada waktu itu.

Hari rabu tanggal 19 Maret 2025 peneliti melakukan observasi melihat visi misi yang ada di sekolah sembari mengamati kantor guru yang di dalamnya ada ruang kepala madrasah MI Ar-Riyadh Bontang.

## 2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti berupa penjelasan-penjelasan dari informasi berupa deskriptif sebagai berikut:

### a. Informasi dari Kepala Madrasah

Upaya guru madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa kelas *takhassus*. Beberapa upaya telah dilakukan agar siswa kelas *takhassus* mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang ada di dalamnya, seperti guru diharuskan dapat menambah ilmu dan pengalaman terkait dengan metode pembelajaran tajwid Al-Quran.

### b. Informasi dari Koordinator Kelas *Takhssus*

Upaya guru madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran ini telah dilaksanakan, diantaranya seperti berkolaborasi dengan guru kelas reguler, menambah jam pembelajaran bagi siswa yang kurang cepat dalam memahami pelajaran tajwid.

### c. Informasi dari Wali Kelas *Takhassus*

Upaya guru madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran. Diantara upaya guru madrasah yang telah dilakukan yaitu menambah jam pembelajaran tajwid Al-Quran, mempraktekkan bacaan Al-Quran mereka dengan tajwid di depan temannya, memberikan target ketika berada di rumah terkait pembelajaran tajwid yang telah dipelajari di sekolah, meminta bantuan orang tua siswa untuk mengawasi bacaan Al-Quran mereka selama berada di rumah, dan selalu mempraktekkan pelajaran tajwid Al-Quran dalam membaca Al-Quran.

### 3. Hasil Dokumentasi

Adapun dokumentasi dan data yang peneliti lampirkan menjadi pendukung untuk memperkuat fakta dalam penelitian ini. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa informasi tentang guru, siswa kelas takhassus, struktur organisasi, data kurikulum, data kesiswaan, dan data prasarana madrasah yang peneliti dapatkan selama penelitian di MI Ar-Riyadh Bontang. Dengan adanya dokumentasi dan data yang peneliti dapatkan, mampu membuktikan bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan.

Pengambilan dokumentasi foto di MI Ar-Riyadh Bontang, peneliti menggunakan smartphone. Hasil gambar yang peneliti ambil yaitu:

- a. Gambar gedung MI Ar-Riyadh Bontang.
- b. Gambar ruangan kelas takhassus.
- c. Gambar ketika peneliti sedang wawancara dengan narasumber.

Berdasarkan dokumentasi gambar yang sudah peneliti dapatkan dari berbagai informan, serta yang telah peneliti wawancara dapat dilihat sebagaimana terlampir dalam lampiran.

#### 1. Upaya Guru Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, Koordinator kelas *takhassus*, dan Wali kelas *takhassus*, ditemukan bahwa adanya persamaan pandangan dan pendapat tentang kondisi belajar tajwid Al-Quran siswa kelas takhassus, serta berusaha dan berupaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Namun, terdapat perbedaan sudut pandang yang berkaitan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi.

Ketiganya punya andil dan perannya masing-masing terhadap penyusunan strategi pembelajaran tajwid Al-Quran. Walaupun ada kesamaan diantara ketiganya, perbedaannya juga cukup jelas, terlihat jelas pada posisi dari setiap strukturalnya. Diantara ketiganya yang paling kecil andilnya terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu Kepala Madrasah.

Mendukung perencanaan pembelajaran di kelas *takhassus* ketiganya setuju. Namun berbeda dengan Kepala Madrasah dan Koordinator, Wali kelas memberi penekanan kepada kelas *takhassus* bahwa kelas *takhassus* punya banyak porsi waktu terhadap pembelajaran tajwid dibanding kelas reguler, karena fokus pembelajaran kelas *takhassus* yaitu Al-Quran.

Koordinator kelas *takhassus* dan Wali kelas *takhassus* sependapat bahwa dalam pembelajaran tajwid siswa menggunakan metode. Kepala madrasah tidak menyinggung secara jelas tentang metode karena kurang terlibat, sedangkan Koordinator menyebutkan tidak ada metode khusus dalam pembelajaran tajwid, dan diserahkan penuh kepada masing-masing Wali kelas. Menurut Wali kelas, siswa lebih memahami pembelajaran tajwid apabila menggunakan metode *talaqqi*.

Ketiganya menyebutkan bahwa kelas *takhassus* menggunakan media dalam pembelajaran tajwid. Kepala Madrasah menyerahkan sepenuhnya langsung kepada Wali kelas untuk penggunaan media, karena Wali kelas yang memahami langsung kondisi siswa. Koordinator menyebutkan ada buku metode Al-Hidayah untuk siswa kelas rendah, sedangkan Wali kelas menggunakan media buku panduan tajwid dalam pembelajaran tajwid Al-Quran.

Ketiganya menyepakati bahwa adanya waktu tambahan untuk bimbingan. Begitu juga dengan fasilitas, Ketiganya menyepakati bahwa adanya fasilitas terhadap siswa yang kesulitan dalam pembelajaran. Walaupun secara garis besar bahasa dari ketiganya berbeda, namun maksud dan tujuan penyampaianya sama.

Adapun evaluasi rutin yang dilaksanakan Wali kelas *takhassus* dan tindak lanjut terhadap evaluasi rutin tersebut dilakukan oleh Wali kelas. Untuk tindak lanjut dari hasil evaluasi Kepala Madrasah lebih kepada menyerahkan sepenuhnya kepada Wali kelas karena lebih mengetahui siswanya, Koordinator menekankan kepada penambahan waktu, sedangkan Wali kelas memberi motivasi dan instruksi kepada siswa untuk banyak mendengar *murattal* di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persamaan pendapat antara Kepala Madrasah, Koordinator, dan Wali kelas tentang pentingnya usaha guru dalam memperhatikan persoalan dan masalah dari siswa, khususnya untuk mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa *takhassus*, namun dalam praktiknya Kepala Madrasah lebih umum dalam memandang ini, sedangkan Koordinator lebih kepada membantu, mengawasi, mengkoordinir, dan mengevaluasi, dan Wali kelas yang lebih praktik berhadapan langsung dengan siswa.

## 2. Mengatasi Kesulitan Belajar Tajwid Al-Quran Siswa Kelas Takhassus

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, Koordinator kelas *takhassus*, dan Wali kelas *takhassus*, ditemukan bahwa adanya persamaan pandangan dan pendapat tentang mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa kelas *takhassus*, serta berusaha dan berupaya untuk mengatasi permasalahan ini. Namun, terdapat perbedaan sudut pandang yang berkaitan dengan mengidentifikasi, penyebab, dan mengatasi kesulitan belajar siswa, serta peningkatan kemampuan.

Aspek mengidentifikasi kesulitan, ketiganya berpendapat bahwa ada kesulitan belajar tajwid yang dialami siswa. Namun dari pendapat ketiganya ada perbedaan kesulitan yang dialami siswa, Kepala Madrasah berpendapat bahwa siswa kurang fasih ketika membaca Al-Quran, Koordinator mengatakan bahwa siswa kesulitan menghafal materi, sedangkan Wali kelas mengatakan bahwa siswa sulit menerapkan materi dalam praktiknya.

Penyebab kesulitan belajar tajwid siswa, Menurut ketiganya setiap siswa yang kesulitan punya penyebab dan faktornya masing-masing. Namun diantara ketiganya berbeda pendapat, Kepala Madrasah dan Koordinator berpendapat bahwa siswa kurang semangat dalam pembelajaran tajwid, sedangkan menurut Wali kelas, siswa kesulitan karena target hafalan mereka yang banyak, yang membuat siswa kurang fokus dalam belajar tajwid.

Mengenai cara dalam mengatasi kesulitan, pendapat ketiganya memiliki kesamaan pendapat tentang adanya upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kepala Madrasah menyampaikan tentang program tahsin 3 bulan diawal tahun yang menjadi program baru kelas *takhassus*, Koordinator menyampaikan tentang cara mengatasi dengan pengulangan materi dan praktik tajwid, sedangkan Wali kelas tentang penambahan waktu untuk siswa yang kesulitan.

Mengenai keberhasilan strategi mengatasi kesulitan. Ada faktor dibalik keberhasilan mengatasi kesulitan dalam belajar tajwid menurut ketiga informan. Kepala Madrasah berpendapat tentang menjalin kerja sama dengan pihak lain, kemudian Koordinator juga menjalin kerja sama dengan Wali kelas, sedangkan Wali kelas menjalin kerja sama dengan guru lain dan orang tua siswa.

Mengenai peningkatan kemampuan siswa. Ketiga informan sepakat bahwa adanya peningkatan kualitas pada bacaan Al-Quran siswa kelas *takhassus*, walaupun dalam peningkatan tersebut belum dapat hasil yang sempurna. Tidak ditemukan perbedaan dalam aspek ini.

Secara umum diantara ketiganya saling bekerja sama dan mendukung dari mengatasi kesulitan belajar tajwid siswa, baik dari segi mengidentifikasi, penyebab, dan mengatasi kesulitan

belajar siswa, serta peningkatan kemampuan belajar tajwid Al-Quran siswa. Dengan ini mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa merupakan bentuk dari cara dari mengatasi masalah siswa mengenai kesulitan belajar tajwid Al-Quran.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa kelas takhassus di MI Ar-Riyadh Bontang telah mengupayakan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa kelas takhassus. Upaya tersebut dimulai dari penencanaan pembelajaran tajwid Al-Quran, memotivasi siswa ketika kurang mampu memahami dan menerapkan pembelajaran tajwid Al-Quran, dan membimbing siswa secara individu maupun berkelompok, guru juga melibatkan beberapa pihak, seperti guru kelas reguler dan orang tua siswa. Dari kombinasi pendekatan ini membuktikan bahwa guru sangat signifikan aktif terlibat dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tajwid Al-Quran.

Mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa kelas takhassus MI Ar-Riyadh Bontang, berbagai strategi yang telah guru kelas takhassus terapkan, antara lain yaitu menambah jam pembelajaran tajwid Al-Quran, menggunakan metode talaqqi, dan memberikan penghargaan bagi yang mampu memahami pembelajaran tajwid Al-Quran serta menerapkannya sebagai bentuk motivasi kepada siswa. Guru juga secara aktif melihat dan mengevaluasi perkembangan setiap siswa, menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan dalam materi pembelajaran tajwid Al-Quran, kemudian memberikan tindak lanjut yang lebih baik. Hasil dari mengatasi kesulitan belajar tajwid Al-Quran siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Quran siswa, baik dari segi ketepatan maupun kefasihan dalam membaca Al-Quran.

Peneliti tentu memiliki harapan agar upaya yang telah dilaksanakan dapat lebih maksimal, disarankan agar madrasah memberikan fasilitas seperti pelatihan rutin bagi Wali kelas takhassus tentang metode pembelajaran tajwid Al-Quran serta menyediakan media pembelajaran yang interaktif dan variatif. Orang tua siswa juga diharapkan mampu mengontrol dan mendampingi anaknya belajar dan mengulang materi di rumah. Terakhir, pengembangan program kelas takhassus sebaiknya dilaksanakan secara rutin melalui evaluasi agar mampu menjawab tantangan pembelajaran tajwid yang semakin kompleks dan simpel dimasa mendatang.

## **Daftar Pustaka**

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press: Makassar

- Albi Anggitosn setiawan dan Johan Setiawan "Metodologi Penelitian Kualitatif," Jakarta, CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Asykuriyah, Liza. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif 02 Malang." (2020).
- Firdaus, Iqlima, et al. 2023 "Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian TindakanKelas." Jurnal Kreativitas Mahasiswa 1.2.
- Fathur Rozi, M. Asep, Ali Mufron, and Sofi'a Laila Tufa. "Implementation of the Sabaq Sabqi Manzil Method in Improving the Quality of Memory of the Qur'an." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (June 23, 2022): 332-43. <https://doi.org/10.58577/DIMAR.V3I2.71>.
- Ulum, Syaroful. "Qur'an Teachers' Creativity in Classroom Management to Improve Sixth Grade Students' Qur'anic Reading and Memorization Skills at SDIT Al Uswah Tuban." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (June 8, 2024): 112-25. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.115>.
- Inayati, Luthfiana Hanif. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA, 2013, (diakses 04 Juli 2025, 14: 25 WITA).
- Mubin, Muhammad. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an (Studi Kasus di SMK Saraswati Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016)*. Diss. IAIN SALATIGA, 2017, (diakses 04 Juli 2025).
- Suwahyu, Irwansyah, Dedi Faizal Suwahyu, and Ayudia Ria Sofiana. "Peranan Guru Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid." *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 1 (2023): 40-50.
- Wulandari, Risa. "Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid: Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Tajwid." *Riyadhah* 1.2 (2023), (diakses 03 Juli 2025, 10:30 WITA)
- Zulfa, H. & Ramadhan, D., 2022, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2.